

## ABSTRAK

Erni Lusiana, 2023, *Analisis Fluktuasi Harga Tembakau Pada Produktivitas Petani Periode 2003-2023 Di Desa Polagan Galis Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Farahdilla Kutsiyah, S.PT.,MP

### **Kata Kunci: Fluktuasi Harga, Produktivitas Petani**

Indonesia adalah suatu negara agraris yang perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian salah satunya pada tanaman tembakau. Tanaman ini diminati oleh masyarakat dikarenakan memiliki nilai ekonomi dan sosial yang tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya, salah satunya adalah Madura yang menjadi tembakau sebagai komoditas utama. Namun, dalam proses produksinya mengalami kerusakan mekanisme pasar dikarenakan oleh beberapa faktor seperti fluktuasi harga tembakau.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, seberapa besar tingkat fluktuasi harga tembakau sejak tahun 2003-2023, *kedua*, bagaimana persepsi dari petani terkait fluktuasi harga tembakau tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *convergen mix methods*. Sumber data diperoleh melalui wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Populasinya adalah petani tembakau di Desa Polagan Galis Pamekasan. Sampel untuk data kualitatif terdiri dari 7 informan. Analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, Selama kurun waktu 20 tahun terjadi fluktuasi harga tembakau yang sering kali dihadapi oleh petani. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata penjualan tembakau dalam beberapa periode. *Kedua*, Persepsi petani terkait fluktuasi harga tersebut adalah dikarenakan kuarangnya informasi petani untuk mendapatkan kepastian harga yang berlaku pada waktu tertentu di gudang. Faktor cuaca juga turut menentukan harga tembakau mengingat tembakau merupakan tanaman *fancy product*. Tidakseimbangnya antara jumlah permintaan dan penawaran yang ada di lapangan sehingga petani tidak menemukan pilihan lain untuk menjual ke gudang yang lainnya, karena terbatasnya jumlah gudang.